

Manajemen Bimbingan Dan Konseling Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Siswa Kelas XI Di SMK Terpadu Rangganis

Sopi Fauziah

SMK Terpadu Rangganis
sopifauziah515@gmail.com

Informasi Artikel

E-ISSN : 3026-6874
Vol: 2 No: 9 September 2024
Halaman : 129-132

Abstract

This research aims to analyze the role of counseling management in improving the discipline of 11th-grade students at SMK Terpadu Rangganis. The background of this study is the low quality of education and competitiveness, which remains a concern, thus requiring a more effective and directed learning approach. For this reason, counseling management services are one of the solutions to enhance students' learning quality. This study uses a qualitative descriptive method, with data collected through interviews, observations, and documentation. The results of the research show that the planning of counseling involves the preparation of work programs that include strategies, objectives, structures, and directed mechanisms. In its implementation, students who face disciplinary issues receive counseling services from the counselor after receiving reports from teachers or other students. Students are then given guidance and warned not to repeat the same violations, with a commitment through a signed statement. Supporting factors found include collaboration between counselors, homeroom teachers, students, and parents, as well as the openness of students towards counselors. Meanwhile, inhibiting factors include the distance of students' homes from school, low parental motivation in enforcing school rules, and an unfavorable environment. In conclusion, the counseling management at SMK Terpadu Rangganis has successfully helped improve students' discipline through careful planning and implementation of programs. Despite external and internal challenges, a well-directed approach and support from various parties have helped students become more disciplined and improve their academic performance.

Keywords:

Management
Guidance Counseling
Discipline students

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis peran manajemen bimbingan dan konseling dalam meningkatkan kedisiplinan siswa kelas XI di SMK Terpadu Rangganis. Latar belakang penelitian ini adalah rendahnya mutu pendidikan dan daya saing yang masih menjadi perhatian, sehingga diperlukan pendekatan pembelajaran yang lebih efektif dan terarah. Untuk itu, manajemen layanan bimbingan dan konseling menjadi salah satu solusi untuk meningkatkan kualitas belajar siswa. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif, dengan data dikumpulkan melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa perencanaan bimbingan dan konseling melibatkan penyusunan program kerja yang mencakup strategi, tujuan, struktur, dan mekanisme yang terarah. Dalam pelaksanaan, siswa yang bermasalah mendapatkan layanan bimbingan dari guru BK setelah adanya laporan dari guru atau siswa lain. Siswa kemudian diberi arahan serta diperingatkan untuk tidak mengulangi pelanggaran yang sama, dengan komitmen melalui surat pernyataan. Faktor pendukung yang ditemukan adalah kerja sama antara guru BK, wali kelas, siswa, dan orang tua, serta keterbukaan siswa terhadap guru BK. Sementara itu, faktor penghambat termasuk jarak rumah siswa yang jauh dari sekolah, rendahnya motivasi orang tua dalam menegakkan tata tertib sekolah, dan pengaruh lingkungan yang kurang kondusif. Kesimpulannya, manajemen bimbingan dan konseling di SMK Terpadu Rangganis berhasil membantu meningkatkan kedisiplinan siswa melalui perencanaan dan pelaksanaan program yang matang. Meski terdapat kendala eksternal dan internal, pendekatan yang terarah dan dukungan dari berbagai pihak dapat membantu siswa lebih disiplin dan meningkatkan prestasi akademik.

Kata Kunci : Manajemen, Bimbingan Konseling, Kedisiplinan siswa

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah upaya menciptakan lingkungan belajar yang memotivasi individu untuk aktif mengembangkan potensinya. Namun, pelaksanaan pendidikan dan proses pembelajaran di sekolah saat

ini masih jauh dari ideal. Hal ini terlihat dari rendahnya kualitas dan daya saing sumber daya manusia. Banyak ahli berpendapat bahwa pembelajaran saat ini belum mampu memberikan hasil yang sesuai dengan harapan. Kelemahan yang tampak adalah terlalu berfokus pada penyampaian informasi dan evaluasi yang hanya mengukur kemampuan mengingat informasi tersebut.

Pembelajaran yang efektif seharusnya selaras dengan potensi yang dibutuhkan di dunia kerja. Untuk mengoptimalkan potensi ini, diperlukan manajemen layanan bimbingan dan konseling, yang bertujuan meningkatkan kualitas belajar siswa melalui penerapan perencanaan, pengorganisasian, penyusunan staf, kepemimpinan, dan pengawasan. Dalam upaya meningkatkan mutu belajar, manajemen bimbingan dan konseling harus disesuaikan dengan visi dan misi sekolah serta kebutuhan siswa. Para guru bimbingan maupun pihak sekolah perlu memberikan perhatian pada berbagai masalah yang dihadapi siswa, baik terkait kehidupan sosial maupun pribadi mereka, sehingga proses belajar tidak terganggu dan hasil belajar bisa optimal.

SMK Terpadu Rangganis, yang terletak di Jl. Rangganis KM 1, Cintamanik, Kec. Cigudeg, Kab. Bogor, Provinsi Jawa Barat, dipimpin oleh Muhamad Hafidz, S.Pd.I., dan memiliki guru bimbingan dan konseling bernama Bu Nining. Sekolah ini memiliki 118 siswa dan merupakan lembaga pendidikan menengah kejuruan dengan sistem layanan bimbingan dan konseling yang efisien.

METODE

Peneliti melakukan penelitian tentang Manajemen Bimbingan dan Konseling dalam meningkatkan kedisiplinan siswa kelas XI di SMK Terpadu Rangganis. Untuk itu, peneliti menggunakan metode deskriptif kualitatif sebagai pendekatan dalam penelitian ini.

Denzin dan Lincoln menjelaskan teori tentang metode penelitian kualitatif, yang merupakan pendekatan yang kompleks dan melibatkan berbagai fokus. Metode ini menggunakan pendekatan interpretatif dan dilakukan dalam konteks yang alami, sehingga menghasilkan pandangan yang bervariasi jika dilihat dari sudut pandang yang berbeda. Penelitian kualitatif melibatkan penggunaan serta pengumpulan berbagai jenis data, seperti studi kasus, wawancara, dan lainnya, yang dapat menggambarkan kejadian yang terjadi secara berulang dan penuh ambiguitas, serta maknanya dalam kehidupan individu maupun kelompok.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Manajemen Bimbingan dan Konseling Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Dan Prestasi Siswa.

Siswa kelas XI di SMK Terpadu Rangganis menjadi fokus penelitian ini, di mana metode deskriptif kualitatif dipilih sebagai pendekatan penelitian. Denzin & Lincoln menjelaskan bahwa metode kualitatif merupakan pendekatan yang beragam dalam hal fokus, menggunakan pendekatan interpretatif, dan dilakukan dalam konteks yang alami, sehingga pandangan yang dihasilkan dapat berbeda tergantung sudut pandang yang digunakan. Penelitian ini melibatkan pengumpulan dan penggunaan berbagai jenis data, seperti studi kasus, wawancara, dan lain-lain, untuk menggambarkan kejadian yang berulang dan penuh ambiguitas, serta maknanya dalam kehidupan individu maupun kelompok.

Sebelum melaksanakan tugasnya, guru bimbingan dan konseling (BK) harus melakukan perencanaan agar kegiatan yang dilakukan berjalan lancar sesuai rencana. Perencanaan ini bergantung pada strategi, pola, dan struktur program kerja yang disusun. Oleh karena itu, perencanaan yang matang sangat penting agar program dapat diterapkan dengan baik.

Dalam manajemen, tahap perencanaan bimbingan dan konseling sangat krusial untuk menyusun program kerja yang akan dilaksanakan. Guru BK menyusun program kerja yang mencakup strategi, tujuan, struktur, pola, mekanisme, dan semua kegiatan yang direncanakan, yang tercantum dalam buku program kerja bimbingan dan konseling. Buku ini membantu guru BK melaksanakan kegiatan bimbingan dan konseling secara terarah.

Seperti yang dijelaskan oleh Ibu Ninik Ilyanti, S.Pd., guru bimbingan konseling di SMK Terpadu Rangganis, dalam wawancaranya: Upaya yang dilakukan guru BK dalam mengatasi masalah kedisiplinan adalah dengan memberikan teguran. Jika pelanggaran masih berlanjut, akan diberikan surat peringatan, dan apabila tetap melanggar, akan dikeluarkan surat panggilan orang tua untuk menandatangani surat perjanjian serta dilakukan kunjungan rumah.

2. Faktor Pendukung dan Penghambat Guru Bimbingan Konseling Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Siswa di SMK Terpadu Rangganis.

Konseling dalam upaya meningkatkan kedisiplinan siswa di SMK Terpadu Rangganis dilakukan dengan cara yang dapat dipahami dan diterima oleh siswa. Misalnya, guru bimbingan mendorong siswa untuk fokus pada hal-hal yang sesuai dengan minat mereka, baik dalam bidang seni, akademik, olahraga, atau bidang lain yang mereka sukai. Dengan pendekatan ini, siswa menjadi lebih mudah diarahkan dan dikontrol.

Faktor pendukung diartikan sebagai elemen yang membantu, mendukung, dan berkontribusi terhadap keberhasilan suatu kegiatan. Sementara itu, faktor penghambat adalah elemen yang mengganggu atau menghambat kelancaran suatu kegiatan. Dalam wawancaranya, Ibu Ninik Ilyanti menjelaskan: "Faktor pendukung bimbingan konseling dalam meningkatkan kedisiplinan dan prestasi siswa termasuk kerja sama antara guru bimbingan konseling dan wali kelas, serta keterbukaan siswa kepada guru bimbingan konseling."

Sebaliknya, Bapak Arip Hidayah menyebutkan dalam wawancaranya: "Faktor penghambat dalam meningkatkan kedisiplinan siswa adalah jarak rumah siswa yang jauh dari sekolah, serta siswa yang kurang terbuka mengenai materi yang belum mereka pahami kepada guru, sehingga menghambat pemahaman pelajaran."

Faktor-faktor yang mempengaruhi kedisiplinan siswa dibagi menjadi dua, yaitu:

a. Faktor eksternal:

- 1) Faktor non-sosial, seperti kondisi udara, suhu, waktu, tempat, dan alat belajar yang digunakan siswa. Faktor-faktor ini membantu menciptakan lingkungan belajar yang nyaman sehingga siswa dapat disiplin dan terarah.
- 2) Faktor sosial, termasuk lingkungan keluarga, sekolah, masyarakat, dan kelompok. Siswa yang berada di lingkungan yang tertib cenderung lebih patuh pada aturan dan tata tertib.

b. Faktor internal:

- 1) Faktor fisiologis, seperti pendengaran, penglihatan, kesehatan fisik, kelelahan, kurang gizi, kurang tidur, atau sakit. Faktor-faktor ini memengaruhi proses belajar siswa baik di rumah maupun di sekolah. Siswa yang sehat cenderung lebih disiplin dibandingkan siswa yang sakit atau lelah.
- 2) Faktor psikologis, seperti minat, bakat, motivasi, konsentrasi, dan kemampuan kognitif. Faktor-faktor ini berperan penting dalam keberhasilan proses belajar.

Guru bimbingan konseling di SMK Terpadu Rangganis juga berusaha untuk mencapai tujuan peningkatan kedisiplinan melalui berbagai program yang melatih siswa mengarahkan perilaku mereka. Tujuan dari peningkatan kedisiplinan ini adalah agar siswa dapat menerapkan disiplin tidak hanya di sekolah tetapi juga di luar sekolah.

Dari temuan ini, dapat disimpulkan bahwa guru bimbingan konseling berusaha agar siswa mampu melatih, mengendalikan, dan mengontrol diri sendiri, sehingga tidak mudah terpengaruh oleh hal-hal eksternal. Dengan disiplin yang diterapkan secara konsisten dalam keseharian, siswa menjadi lebih produktif, lebih fokus pada belajar, dan mampu meningkatkan kompetensi akademik mereka.

KESIMPULAN

Perencanaan bimbingan dan konseling untuk meningkatkan kedisiplinan siswa di SMK Terpadu Rangganis dilakukan dengan menetapkan tujuan serta metode yang digunakan dalam pelaksanaan kegiatan, sekaligus mencakup seluruh kebijakan administratif terkait bimbingan dan konseling. Rencana administrasi ini mencakup pembuatan RPL (Rencana Pelaksanaan Layanan), program kerja bimbingan dan konseling, absensi keluar masuk, serta administrasi lainnya. Selain itu, guru BK juga perlu menyusun struktur dan pola organisasi bimbingan dan konseling yang jelas.

Pelaksanaan bimbingan dan konseling dalam meningkatkan kedisiplinan siswa di SMK Terpadu Rangganis berkaitan langsung dengan pengembangan perilaku siswa serta penerapan program layanan bimbingan dan konseling. Dalam praktiknya, siswa yang bermasalah akan ditangani oleh guru BK

setelah adanya laporan dari siswa lain atau guru pengajar. Setelah itu, siswa tersebut akan diajak berdiskusi mengenai permasalahan yang dihadapinya, diberikan arahan, serta diperingatkan agar tidak mengulangi kesalahan yang sama. Siswa juga diminta untuk menandatangani surat pernyataan sebagai komitmen untuk tidak melanggar aturan lagi.

Faktor yang mendukung guru bimbingan konseling dalam meningkatkan kedisiplinan siswa di SMK Terpadu Rangganis antara lain adanya kerjasama dengan wali kelas, keterbukaan siswa kepada guru BK, serta dukungan kerjasama antara guru BK, siswa, dan orang tua. Namun, faktor yang menghambat mencakup siswa yang tinggal jauh dari sekolah sehingga sulit untuk dikunjungi, kurangnya motivasi dari orang tua untuk mendorong siswa menaati tata tertib sekolah, kurangnya perhatian orang tua terhadap minat dan bakat siswa, serta pengaruh lingkungan dan pergaulan yang dapat berdampak pada prestasi siswa.

REFERENCES

- Ridwan. (2008), *Peanganan efektif Bimbingan konseling di sekolah*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Octavia, S. A. (2019). *Implementasi Manajemen Bimbingan Konseling Di Sekolah/Madrasah*.
- Tohirin, (2014), *Bimbingan dan Konseling di Sekolah dan Madrasah (Berbasis Integrasi)*, Jakarta, PT Raja Grafindo Persada,
- Fawri, A., & Neviyarni, N. (2021). *Konsep Manajemen Bimbingan dan Konseling*. Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan,
- Fiah, R. F. (2015). *Bimbingan dan Konseling di Sekolah*. Bandar Lampung: LP2M IAIN Raden Intan Lampung.
- Syamsu Yusuf, A. (2005) *Juntika, Landasan Bimbingan dan Konseling*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya ,
- Siti Haryuni, 2013, "*Penerapan Bimbingan Konseling Pendidikan Dalam Membentuk Kedisiplinan Layanan Bimbingan Pengembangan Diri*", Vol. 8, No. 2, Agustus 2013
- Sukardi Dewa Ketut dan Nila Kusumawati ,2008 , *proses Bimbingan Konseling di Sekolah*, Jakarta: Rineka Cipta,
- Suryaatmaja, D., Trisnamansyah, S., Gintings, A., & Hanafiah, N. (2018). *Kontribusi Manajemen Layanan Bimbingan Konseling Pembelajaran, dan Kepemimpinan Kepala Sekolah Terhadap Prestasi Belajar Peserta Didik*. *Nusantara Education Review*
- Yayat M Herujito, (2004) *Dasar –Dasar Manajemen*, Jakarta ,PT Grasindo.